

**MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS MELALUI
PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR DI
RA AL FAQIH BONTOSUNGGU**

**IMPROVING SCIENCE KNOWLEDGE THROUGH
ENVIRONMENTAL EXPLORATION APPROACH AT
RA AL FAQIH BONTOSUNGGU**

¹Irma Rahmayani, ²Naasaruddin

¹²Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

irma Rahmayani@gmail.com, Nasaruddin.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

Increasing science knowledge through an approach to exploration of the surrounding environment in RA Al Faqih Bontosunggu. Early Childhood Education (PAUD) is education provided for early childhood (0-6 years) which is carried out through the provision of plans to help growth and development both physically and spiritually so that they have readiness to enter the next level of education. The formulation of the problem that will be the focus of research in writing this thesis is: How to increase scientific knowledge through an approach to exploring the surrounding environment at RA Al Faqih Bontosunggu? The design in this study includes planning, acting, observation and reflection followed by replanning that is carried out continuously repeatedly or cyclically. In this study aimed to stimulate the skills of RA AL Faqih Bontosunggu students in science carried out for 3 cycles. In cycle 1 the child's success rate reaches 30%, in cycle 2 it reaches 50% and cycle 3 reaches 80%. Based on the results of research from cycle I, cycle II and cycle III, it can be concluded that the method of exploring the surrounding environment can increase the scientific knowledge of RA Al Faqih Bontosunggu students, Manimbahoi Village, Parigi District, Gowa Regency.

Keywords: *Exploration, Environment, Science Knowledge,*

ABSTRAK

Meningkatkan pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Al Faqih Bontosunggu. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 Tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian pada penulisan skripsi ini adalah Bagaimana meningkatkan pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Al Faqih Bontosunggu? Desain dalam penelitian ini meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting) yang diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan secara berkelanjutan berulang atau siklus. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi keterampilan murid RA AL Faqih Bontosunggu dalam sains dilakukan selama 3 siklus. Pada siklus 1 tingkat keberhasilan anak mencapai 30%, pada siklus 2 mencapai 50 % dan siklus 3 mencapai 80 %. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa metode eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak didik RA Al Faqih Bontosunggu Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Eksplorasi, Lingkungan, Pengetahuan Sains,*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 Tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya meliputi pengembangan moral dan nilai - nilai agama, fisik, sosial, emosional bahasa, seni menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar.

Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode penaburan benih, pembuatan pondasi yang disebut juga sebagai periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter agar mereka mampu berdiri tegar dalam meniti kehidupan. Jika anak dididik dengan baik maka hasilnya pun anak akan menjadi baik. Namun sebaliknya jika mendidiknya keliru dan tidak bertanggung jawab, maka akan menghasilkan generasi penerus yang tidak baik dan tidak bisa diharapkan oleh bangsa. Oleh karena sudah menjadi tanggung jawab para pendidik untuk dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak kearah yang lebih baik.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka mendidik anak pada usia dini merupakan upaya yang melahirkan generasi berkualitas tinggi. Masa prasekolah inilah yang berperan secara unik dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Menumbuhkan rasa bersahabat dengan alam dan berpengalaman dengan hal yang baru, maka akan membuat anak mempunyai pemikiran yang luas dan mudah memecahkan masalah.

Anak adalah ilmuwan alamiah, karena melalui panca inderanya anak mampu mengamati fenomena alam disekelilingnya. Untuk mendorong hal tersebut banyak cara yang dapat dilakukan orang dewasa dalam membantu anak agar dapat tumbuh menjadi ilmuwan muda yang kreatif dan inovatif serta mempunyai pengalaman hidup yang bermakna. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih saat ini, maka diperlukan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk memahami gejala alam agar memiliki kebermaknaan bagi anak didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan sains belum sepenuhnya dapat dilakukan dan belum sepenuhnya memperoleh dukungan baik dari orang tua maupun pendidik.

Perkembangan sains dan teknologi perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini, diharapkan agar kelak sebagai masyarakat dan generasi muda mampu melaksanakan dan mengembangkan potensi diri serta tanggap pada masalah-masalah yang aktual dan berkaitan dengan lingkungan dan teknologi. Dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi “Mengembangkan kemampuan dalam watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan luas, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan nasional merupakan tujuan utama bangsa Indonesia, salah satu faktor penunjang pendidikan yaitu dengan menciptakan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dengan mudah dapat menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pembelajaran sains memang tidak tercantum di dalam kurikulum TK, tetapi hal itu bukan berarti bahwa sains tidak ada di TK. Sains di TK tetap ada dan terpadu dengan bidang lainnya

hampir di setiap tema. Pengenalan sains untuk anak TK jika dilakukan dengan benar akan mengembangkan secara bertahap kemampuan berpikir logis yang belum di miliki anak. Permainan sains dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosio-emosional, fisik, kreativitas dan perkembangan kognitif. Tahapan di setiap usia kronologis dan perkembangan sangat menentukan jenis dan tingkat kesulitan dalam permainan sains. Itu berarti permainan sains haruslah diberikan dari hal-hal yang sederhana menuju ke tingkatan yang lebih kompleks. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan dalam konsep sains dapat dipelajari melalui pengalaman sehari-hari yang nyata dan sederhana. Suasana yang menarik dan menyenangkan akan memotivasi anak untuk terus menerus mencari jawaban terhadap apa yang ia pikirkan dan ingin ia buktikan.

Sains merupakan kegiatan bereksperimen atau percobaan melalui observasi untuk mengetahui sesuatu. Eksperimen adalah pintu yang paling asyik untuk memasuki dunia sains. Kalau dilakukan di masa kanak-kanak, maka ia berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Saat bertambah usia dan tiba waktunya mereka mendalami sains dengan disiplin yang lebih “serius”, maka memori masa kanak-kanak itu akan bermetamorfosis menjadi sebetuk persepsi bahwa sains itu menyenangkan. Tatkala sains menjadi menyenangkan, maka energi yang besar bersemayam di dalam diri anak-anak. Ketakutan dan kecemasan bahwa sains itu menyeramkan dapat dipastikan akan terkubur dalam-dalam. Kalaulah itu terjadi, sungguh berbahagialah bangsa ini. Mimpi untuk menjejakkan diri dengan bangsa-bangsa dunia dalam hal sains dan teknologi bukan lagi bagai punggung merindukan bulan. Di RA Al Faqih Bontosunggu pengetahuan sains anak mengenai lingkungan sekitarnya kurang berkembang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengenalkan sains untuk anak, guru menerangkan banyak teori dan sedikit praktek, guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pemahaman pengenalan sains kepada anak, masih kurangnya penerapan sains dalam kegiatan eksplorasi lingkungan yang ada disekitar anak, kurangnya pengalaman anak dalam hal pengetahuannya mengenai lingkungan secara nyata. Juga karena kurangnya keinginan anak untuk mencoba dan memecahkan masalah mengenai sains.

Anak sangat dekat dengan lingkungan dengan segala sesuatu yang ada dilingkungan anak bisa gunakan sebagai media pengetahuan dan sains. sains merupakan sekelompok pengetahuan alam objek atau fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah.

Sains adalah sistem terorganisasi untuk mempelajari secara sistematis aspek-aspek tertentu dari alam. Ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indera (penglihatan, sentuhan, pendengaran, dan lain-lain). Secara umum, sains menekankan pendekatan objektif terhadap fenomena-fenomena yang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan mengenai alam yang diajukan oleh para sientis cenderung untuk menekankan pada bagaimana berbagai hal terjadi dan bukannya mengapa hal-hal itu terjadi. Metode saintifik diterapkan bagi masalah-masalah yang dirumuskan oleh orang yang terlatih dalam disiplin ilmu tertentu.

Hakekat pengembangan sains di taman kanak – kanak adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan melalui bermain, melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sains adalah ilmu pengetahuan pada umumnya. Arti lainnya dari sains adalah pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dan sebagainya.

Sains sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun yang tidak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam seperti

fisika, kimia, dan biologi. Sains sebagai suatu deretan konsep yang berhubungan satu sama lain, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian perubahan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut.

Sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode - metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian. Kaitannya dengan program-program pembelajaran sains usia dini, sains dapat dikembangkan menjadi tiga substansi mendasar yaitu pendidikan dan pembelajaran sains yang memfasilitasi penguasaan proses sains, serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap- sikap sains.

Kata sains berasal dari bahasa latin “scientia” yang berarti pengetahuan. Berdasarkan Webster's New Collegiate Dictionary definisi dari sains adalah “pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian” atau “pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Sains dalam hal ini merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang dengan menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sains adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis dan melalui metode - metode saintifik. Yang terbakukan ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indera (penglihatan, sentuhan, pendengaran, rabaan dan pengecapan).

Adapun pengertian sains di Raudhatul Athfal dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang berhubungan dengan alam, benda atau suatu objek sederhana yang ada disekitar anak RA yang dilakukan menggunakan suatu penelitian melalui bermain yang menyenangkan dalam mengungkapkan sesuatu hal.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. (Oemar Hamalik : 2001).

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, adapun yang dimaksud dengan penelitian yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pengetahuan sains yang dilakukan guru dan anak pada kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar. Observasi/pengamatan merupakan cara untuk mengetahui apa saja yang dilakukan anak. Perilaku, sifat, keinginan, kesenangan, kemampuan, dan tahap perkembangan dapat diketahui melalui pengamatan terhadap anak. Catatan pengamatan terhadap anak tersebut dapat dijadikan masukan bagi guru mengenai perkembangan anak. Observasi dilakukan terhadap anak-anak, guru dan proses kegiatan belajar. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang dapat membantu pemecahan masalah. Dengan observasi peneliti dapat memantau proses dan dampak perbaikan

yang direncanakan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis (pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan).

Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumentasi yang ada. Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Data dokumentasi pada penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar pengamatan anak, lembar observasi guru dan anak.

Unjuk kerja anak

Pengumpulan data dengan metode tes ini dilakukan dengan unjuk kerja anak. Bagaimana anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan bermain dan belajar bersama guru. Apakah anak mampu mencapai kemampuan indikator yang di harapkan dengan kisi-kisi soal yang telah ditentukan atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan Sebelum Diberikan Tindakan

No	Aspek yang diamati	Kategori
1	Membuat Rencana Kegiatan Harian sesuai kurikulum yang ada	B
2	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan	C
3	Memperhatikan dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran	C
4	Melakukan evaluasi pembelajaran	C

Tabel 1

Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Sebelum Dilakukan Tindakan Kelas

Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah Yang Tuntas	%
	1	2	3	4		
1. Menunjuk dan menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri objek.	4	3	2	1	3	30%
2. Mengetahui persamaan kedua objek.	4	3	2	1	3	30%
3. Mengetahui perbedaan kedua objek.	4	2	3	1	4	40%
4. Menemukan ciri-ciri penemuannya sendiri	5	3	1	1	2	20%
5. Menceritakan pengetahuan dan pengalamannya	5	3	1	1	2	20%

Tabel 2
Hasil Pengamatan Pengetahuan Sains Anak Sebelum
Dilakukan Tindakan Di RA Al Faqih Bontosunggu

Dari tabel 2 di atas sebelum melakukan penelitian dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri objek ada 4 anak yang tidak mampu, 3 anak yang cukup mampu, 2 anak yang mampu dan 1 anak yang sangat mampu, dan jumlah anak yang tuntas di ambil dari anak yang mampu dan sangat mampu yaitu 3 anak dengan presentase sebanyak 30%, anak yang menyebutkan persamaan antara objek betina dan jantan ada 30%, anak yang menyebutkan perbedaan antara objek jantan dan betina ada 40%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri objek yang ditemukan anak ada 20% dan anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati objek ada 20%

Sebagaimana tercantum pada tabel 2 terlihat sangat memprihatinkan. Jika anak-anak dibiarkan dalam keadaan ini, maka hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anak didik RA Al Faqih Bontosunggu dalam sains. Metode yang dimaksud adalah metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar. Pemberian tindakan dengan menggunakan metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar ini diharapkan mampu memecahkan masalah anak RA Al Faqih Bontosunggu dalam pengetahuan sains.

Hasil Penelitian Setelah Diberikan Tindakan pada Siklus I

Tabel 4
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar
Meneliti Ayam

Indikator	Sub Indikator	Nilai				Jumlah Yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Identifikasi berdasarkan ciri-ciri objek.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ayam	2	3	2	3	5	50%
Mengklasifikasi objek sesuai dengan pengamatan.	Anak dapat menyebutkan persamaan antara ayam jantan dan ayam betina.	2	4	1	3	4	40%
	Anak dapat menyebutkan perbedaan antara ayam jantan dan ayam betina.	3	2	2	3	5	50%
Pengetahuan orisinil dari eksplorasi lingkungan	Menemukan ide ciri ayam penemuannya sendiri.	3	4	1	2	3	30%

sekitar	Anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati ayam.	5	2	1	2	3	30%
---------	---	---	---	---	---	---	-----

Dari tabel 4 di atas pada pembelajaran siklus 1 dengan kegiatan meneliti ayam jantan dan ayam betina melalui penerapan metode eksplorasi lingkungan sekitar yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ayam ada 2 anak yang tidak mampu, 3 anak yang cukup mampu, 2 anak yang mampu dan 3 anak yang sangat mampu, dan jumlah anak yang tuntas di ambil dari anak yang mampu dan sangat mampu yaitu 5 anak dengan presentase sebanyak 50%, anak yang menyebutkan persamaan antara ayam jantan dan ayam betina ada 40%, anak yang menyebutkan perbedaan antara ayam jantan dan ayam betina ada 50%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri ayam yang ditemukan anak ada 30% dan anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati ayam ada 30%.

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 8
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Eksplorasi Lingkungan
Sekitar Meneliti Kucing pada Siklus II

Indikator	Sub Indikator	Nilai				Jumlah Yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Identifikasi berdasarkan ciri-ciri objek.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri kucing.	2	1	3	4	7	70%
Mengklasifikasi objek sesuai dengan pengamatan.	Anak dapat menyebutkan persamaan kucing jantan dan betina.	2	3	1	4	5	50%
	Anak dapat menyebutkan perbedaan kucing jantan dan betina.	1	2	3	4	7	70%
Pengetahuan orisinil dari eksplorasi lingkungan sekitar	Menemukan ide ciri kucing penemuannya sendiri.	3	1	3	3	6	60%
	Anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati kucing.	4	1	1	4	5	50%

Keterangan nilai:

- 1 = tidak mampu
 2 = cukup mampu
 3 = mampu
 4 = sangat mampu

Dari tabel 4 di atas pada pembelajaran siklus 2 dengan kegiatan meneliti kucing jantan dan kucing betina melalui penerapan metode eksplorasi lingkungan sekitar yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri kucing ada 2 anak yang tidak mampu, 1 anak yang cukup mampu, 3 anak yang mampu dan 4 anak yang sangat mampu, dan jumlah anak yang tuntas di ambil dari anak yang mampu dan sangat mampu yaitu 7 anak dengan presentase sebanyak 70%, anak yang menyebutkan persamaan antara kucing jantan dan kucing betina ada 50%, anak yang menyebutkan perbedaan antara kucing jantan dan kucing betina ada 70%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri kucing yang ditemukan anak ada 60% dan anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati kucing ada 50%.

Terdapat peningkatan disemua bagian sub indikator yang telah diamati dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan anak didik dalam mengikuti pembelajaran di siklus II khususnya dalam pengetahuan sains sudah lebih baik. Anak-anak sangat antusias untuk melakukan kegiatan meneliti binatang. Mereka juga terlatih untuk menjadi seorang peneliti, yang menggali pengetahuan, menambah pengetahuan dan mendapatkan pengetahuan yang baru untuk pengalamannya. Dari sini juga anak akan terbiasa memecahkan masalah dengan tidak tergesa-gesa, tetapi dengan meneliti terlebih dahulu masalah itu dan memecahkannya berdasarkan fakta yang ada. Keaktifan anak dalam mengikuti KBM pada siklus II memang sudah baik, namun masih dijumpai 4 anak yang masih pasif. Hal ini berarti guru lebih berusaha keras untuk meningkatkan lagi dalam merangsang anak tersebut supaya aktif dalam KBM.

Hasil Penelitian Siklus III

Tabel 12
 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Eksplorasi Lingkungan
 Sekitar Meneliti Ikan dan sapi pada Siklus III

Indikator	Sub Indikator	Nilai				Jumlah Yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
Identifikasi berdasarkan ciri-ciri objek.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ikan dan sapi.	0	1	4	5	9	90%
Mengklasifikasi objek sesuai dengan pengamatan.	Anak dapat menyebutkan persamaan antara ikan dan sapi.	1	1	4	4	8	80%
	Anak dapat menyebutkan perbedaan antara ikan dan sapi.	1	1	3	5	8	80%

Pengetahuan orisinil dari eksplorasi lingkungan sekitar	Menemukan ide ciri ikan dan sapi penemuannya sendiri.	1	1	3	5	8	80%
	Anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati ikan dan sapi.	1	1	4	4	8	80%

Keterangan nilai

1 = tidak mampu 3 = mampu

2 = cukup mampu 4 = sangat mampu

Dari tabel 12 di atas pada pembelajaran siklus 3 dengan kegiatan meneliti Sapi dan ikan melalui penerapan metode eksplorasi lingkungan sekitar yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri kucing ada 0 anak yang tidak mampu, 1 anak yang cukup mampu, 4 anak yang mampu dan 5 anak yang sangat mampu, dan jumlah anak yang tuntas di ambil dari anak yang mampu dan sangat mampu yaitu 9 anak dengan presentase sebanyak 90%, anak yang menyebutkan persamaan sapi dan ikan ada 80%, anak yang menyebutkan perbedaan antarasapi dan ikan ada 80%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri sapi dan ikan yang ditemukan anak ada 80% dan anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati sapi dan ikan ada 80%.

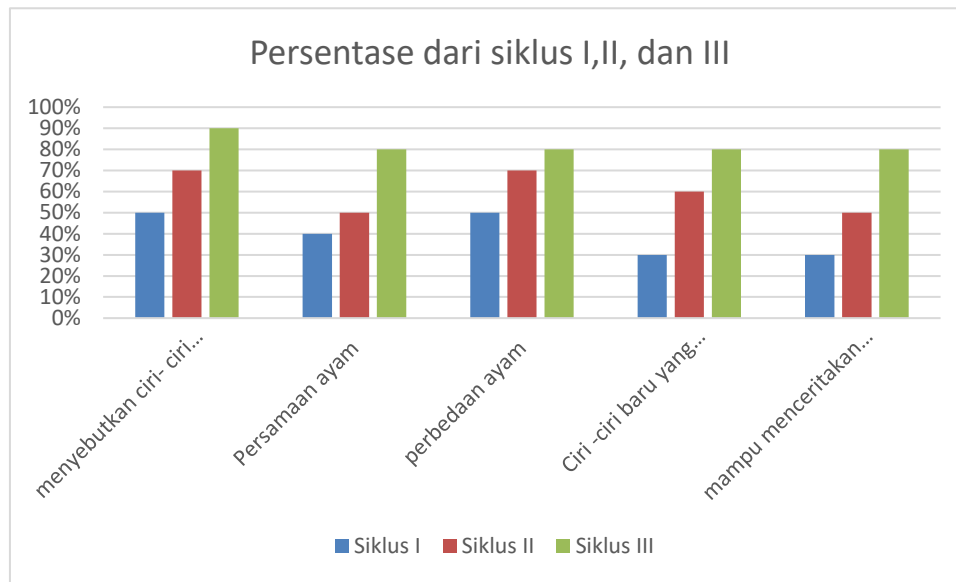
PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu metode. Banyak macam dalam pembelajaran, namun dalam penggunaannya harus tepat dan sesuai. Maksud dari tepat dan sesuai disini adalah tepat dalam memilih metode dan disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran. Seperti dalam penelitian pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains dalam pengetahuannya mengenai ciri-ciri binatang, maka metode yang tepat untuk tujuan ini adalah melalui pembelajaran dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar. Eksplorasi Lingkungan Sekitar dalam penelitian ini adalah cara anak menemukan suatu informasi mengenai suatu objek yang di telitinya menggunakan lingkungan yang ada di sekitar anak TK untuk membangun pengetahuan/pengalaman yang berguna bagi anak. Dengan pembelajaran menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar telah memberikan kesempatan anak untuk mengasah pengetahuannya mengenai sains. Eksplorasi lingkungan sekitar sebagai metode untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri objek yang diamati atau diteliti anak Tanpa paksaan dari pihak manapun saat mengamati objek dan anak melakukannya dengan perasaan yang senang, maka akan timbul dengan sendirinya rasa keingintahuannya yang sangat besar dengan diberikan terlebih dahulu pengarahan-pengarahan yang sesuai dengan apa yang akan diamatinya, sehingga anak-anak RA Al Faqih Bontosunggu bebas dan leluasa mengembangkan pengetahuannya mengenai sains. Seperti para ilmuwan, anak membutuhkan keterampilan bagaimana caranya menggunakan kemampuan mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, melakukan eksperimen dan berkomunikasi seperti pada saat dia menjelajah.

Tabel 15
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar dengan
Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar pada
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Indikator	Sub Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Identifikasi berdasarkan ciri-ciri objek.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri objek.	50%	70%	90%
Mengklasifikasi objek sesuai dengan pengamatan.	Anak dapat menyebutkan persamaan antar objek.	40%	50%	80%
	Anak dapat menyebutkan perbedaan antar objek.	50%	70%	80%
Pengetahuan orisinil dari eksplorasi lingkungan sekitar	Menemukan ide ciri objek penemuannya sendiri.	30%	60%	70%
	Anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati objek.	30%	50%	80%

Atau dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 15 di atas maka dapat diketahui bahwa :

ada 60% dan anak yang mampu menceritakan pengetahuannya mengenai kucing ada 50%. Pada siklus III anak yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ikan dan sapi ada 90%, anak yang menyebutkan persamaan antara ikan dan sapi ada 80%, anak yang menyebutkan perbedaan antara ikan dan sapi ada 80%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri ikan dan sapi yang ditemukan anak ada 80% dan anak yang mampu menceritakan pengetahuannya mengenai ikan dan sapi ada 80 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar pada anak didik RA Al Faqih Bontosunggu dilaksanakan selama tiga siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan sains anak didik RA Al Faqih Bontosunggu melalui pembelajaran dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar telah dibuktikan dengan hasil pengamatan pada keaktifan anak didik dalam mengemukakan pengetahuan sainsnya pada siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I anak yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ayam ada 50%, anak yang menyebutkan persamaan antara ayam jantan dan ayam betina ada 40%, anak yang menyebutkan perbedaan antara ayam jantan dan ayam betina ada 50%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri ayam yang ditemukan anak ada 30% dan anak yang mampu menceritakan pengetahuannya mengenai ayam ada 30%. Pada siklus II anak yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri kucing ada 70%, anak yang menyebutkan persamaan antara kucing jantan dan kucing betina ada 50%, anak yang menyebutkan perbedaan antara kucing jantan dan kucing betina ada 70%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri kucing yang ditemukan anak ada 60% dan anak yang mampu menceritakan pengetahuannya mengenai kucing ada 50%. Pada siklus III anak yang menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri ikan dan sapi ada 90%, anak yang

menyebutkan persamaan antara ikan dan sapi ada 80%, anak yang menyebutkan perbedaan antara ikan dan sapi ada 80%, anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide ciri ikan dan sapi yang ditemukan anak ada 80% dan anak yang mampu menceritakan pengetahuannya mengenai ikan dan sapi ada 80%.

2. Kemampuan guru dalam mengajar dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus I, siklus II dan siklus III mendapatkan kategori baik penerapan pada anak didik, sehingga pada penelitian ini guru berhasil menerapkan metode ini.
3. Anak-anak RA Al Faqih Bontosunggu terlihat mudah menyebutkan pengetahuan sainsnya dengan pembelajaran melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa metode eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak didik RA Al Faqih Bontosunggu Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Agustina, “ Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi lingkungan sekitar pada anak usia 5-6 tahun”, Journal pendidikan dan bisnis, Vol.3, No.2, Mei 2022
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ayu, “Pengertian Lingkungan”, (Diakses pada tanggal 28 september 2022) <http://www.scribd.com/doc/36358170/PENGERTIAN-LINGKUNGAN>
- Dian Fitriani, “Pengertian Eksplorasi elaborasi konfirmasi”(Diakses pada tanggal 28 september 2022) <http://www.scribd.com/doc/38112197/Pengertian-Eksplorasi-Elaborasi-Konfirmasi>
- Drs. Daryanto. Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 3.
- “Eksplorasi”, (diakses pada tanggal, 29 september 2022) <http://id.wikipedia.org/wiki/Eksplorasi>
- El-huluqo,Ihsan. 2015. Manajemen Paud. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Fried, George H. 2005. *Schaum's Outlines Biologi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Aak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Program Studi Pendidikan Usia Dini PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Masitoh. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muhammad Fauziddan, “ pengembangan sains untuk anak usia dini”, (diakses pada tanggal,29 september 2022) <https://sabyan.org/pengembangan-sains-untuk-anak-usia-dini/>
- Mursid,M.Ag. 2015. Belajar dan Pembelajaran Paud. Jakarta: PT Remaja Rosidakarya.
- “Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar untuk anak usia dini”, (diakses pada tanggal, 29 september 2022) <http://ilmuwanmuda.wordpress.com/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-untuk-anak-usia-dini/>
- Poedjiadi, Anna. 2007. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Putri, Suci Utami. 2019. Pembelajaran Sains Untuk anak Usia Dini. Jawa Barat:UPI Sumedang Press.
- Rahman, Hibana S. 2002. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Galah.
- R, Moeslichatoen M.Pd. 1995. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- “Sains Menurut kbpi” (Diakses pada tgl 10 oktober 2022)<https://kbpi.lektur.id/sains>

- Samatowa, Usman. 2018. Metodologi pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini. Tangerang: Tsmart Printing
- Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Redaksi Ayahbunda. 2002. *Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Gaya Favorit Press.
- Wijana, Widarmi D. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:PT Indeks.
- Tedjasaputra, M.S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo